

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN INPRES 12/79 GIRIAN BAWAH

Vanessa V. S. Rampengan¹, Norma Non Monigir², Margareta O. Sumilat³
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

Email : Vanessarampengann@gmail.com non_modigir@unima.ac.id
margaretasumilat@unima.ac.id

Abstract

This study aims to determine the application of the Project Based Learning model in improving student learning outcomes in the subject of Social Sciences, material on cultural diversity of class V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method using four components of Kemmis and Mc Taggart, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were 30 students of class V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah. The data for this study were collected through learning outcome tests. The research process was carried out using 2 cycles and the data analysis technique used was the $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$ formula. In cycle I, it was found that 36.67% of students had not reached the KKTP while students who had reached the KKTP were only 63.33% so they had not reached the target or had not succeeded. In the implementation of cycle II, it was found that students who had reached the KKTP were 90% and those who had not reached 10%, so it can be stated that the implementation of cycle II was successful. The results of the study indicate that the application of the PjBL learning model can improve student learning outcomes in the Social Studies subject of class V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah with the material of cultural diversity. This can be seen from the increase in the average value of student learning outcome tests. In addition, the application of the PjBL learning model can also increase student activity, creativity and learning motivation

Keywords: Project Based Learning, Science Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS materi keragaman budaya kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat komponen dari kemmis dan MC. Taggart yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes hasil belajar. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dan teknik analisis data yang digunakan adalah rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$. Pada siklus I ditemukan bahwa 36,67% siswa belum mencapai KKTP sedangkan siswa yang mencapai KKTP baru 63,33% sehingga belum mencapai target atau belum berhasil. Pada pelaksanaan siklus II didapati siswa yang telah mencapai KKTP yaitu 90% dan yang belum 10% maka dapat dinyatakan bahwa pada pelaksanaan siklus II telah berhasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah dengan materi keragaman budaya. hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata - rata tes hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran PjBL juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, Hasil Belajar IPAS

PENDAHULUAN

Menurut Rahmat dan Abdillah (2019:24) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam 4 jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan di setiap jenjang di atur dalam kurikulum yang tersedia. Kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem pengelolaan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain, kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Fauzan 2017 : 62).

Kurikulum yang sedang diterapkan saat ini di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar. Menurut Nanda dan Samosir (2023 : 109) Penerapan kurikulum merdeka

belajar terjadi secara bertahap dan tidak mengharuskan sekolah untuk langsung menerapkannya melainkan memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menerapkan atau tidak menerapkan kurikulum merdeka jika keadaan sekolah dari aspek guru, tenaga pendidik, sarana, dan prasarana belum siap.

Sementara itu pada setiap satuan pendidikan dasar guru dituntut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun itu belum bisa berjalan dengan baik, karena masih ada beberapa penyebab yang membuat kualitas pendidikan menurun. Menurut Pinontoan, dkk (2023:394) Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana dan prasarana, maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional.

Untuk itu dalam menyelesaikan permasalahan di atas, guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Monigir (2016:117) Menyadari bahwa model pembelajaran yang tepat sangat membantu anak dalam belajar, maka guru seharusnya mengenal, memahami, dan dapat menggunakan model-model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa di sekolah. Itulah sebabnya maka perlu dilaksanakan pelatihan tentang penggunaan model pembelajaran yang inovatif bagi guru-guru di SD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum menggunakan model pembelajaran

yang inovatif. sehingga pada pelaksanaan pembelajaran IPS, siswa hanya menjadi pendengar yang pasif, hanya tahu mencatat materi di buku tanpa mengerti penjelasannya, siswa masih belum diberikan kesempatan berfikir kreatif secara berkelompok, siswa hanya mementingkan jawabannya sendiri tanpa interaksi dengan teman-teman yang lain sehingga pengetahuan siswa tentang mata pelajaran IPS belum berkembang. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah masih mengandalkan bahan ajar seperti buku paket pelajaran IPS yang tersedia dan guru masih memakai metode pembelajaran ceramah, sehingga belum kreatif dalam pengelolaan kelas.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan observasi yang dilakukan di dapati bahwa Sebagian besar siswa belum mencapai KKTP. Sementara nilai KKTP mata pelajaran IPS di SDN Inpres 12/79 Girian Bawah adalah 75. Dari seluruh siswa berjumlah 30 siswa, ada 10 siswa yang sudah mencapai nilai KKTP, sedangkan 20 siswa belum mencapai KKTP.

Untuk menjawab persoalan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah".

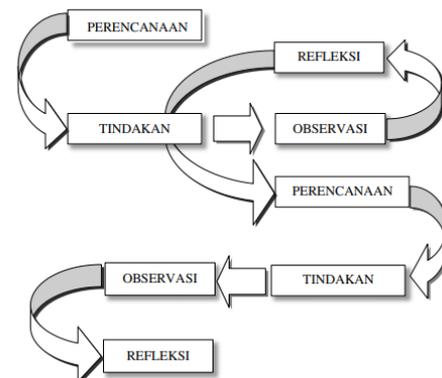
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian

tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif (Farhana, dkk (2019:1)

Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Farhana, Dkk 2019:29-30) Konsep pokok penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen, yaitu (a) Perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*action*), (c) Pengamatan (*observation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Hubungan keempat komponen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar siklus PTK menurut Kemmis



dan taggart (Parnawi 2020 : 12)

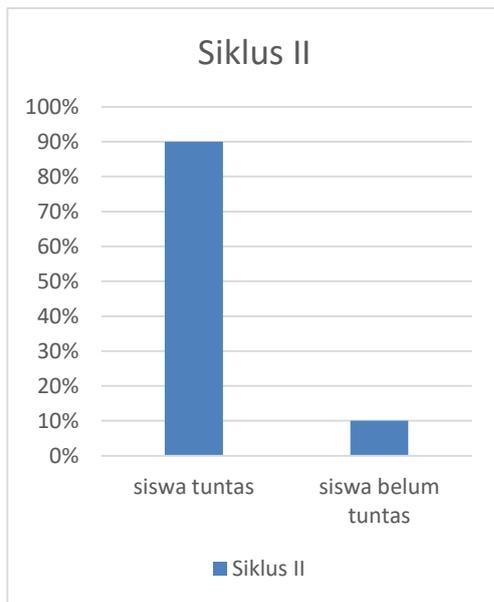
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 dan siklus ke II dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023. Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum tindakan penelitian, peneliti mendapati bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya tergolong rendah. Hal

itu terjadi karena guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran berlangsung monoton, dimana siswa menjadi pasif dan tidak diberi kesempatan untuk berpikir kreatif.

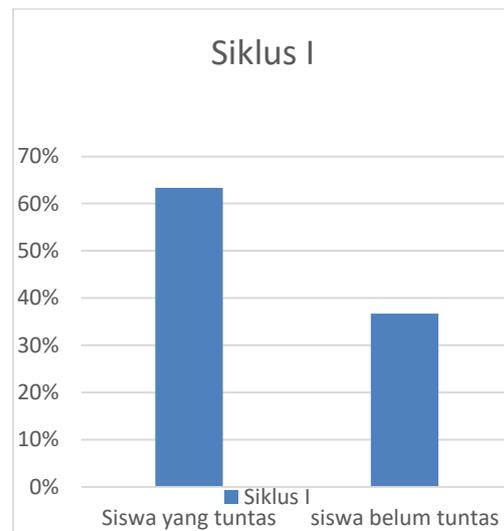
Pada saat penelitian peneliti melakukan serangkaian proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang



inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan, mengembangkan kreatifitas siswa, dan membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari melalui pembuatan proyek.

SIKLUS I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil belajar siklus I dapat dilihat dari diagram di bawah ini :



Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, Siswa belum aktif dan belum mengikuti arahan guru, kemampuan mengenalkan produk siswa masih perlu dikembangkan, siswa belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran, guru belum maksimal dalam penerapan sintak model pembelajaran dan suasana kelas belum kondusif. Siswa dikatakan mencapai KKTP jika memperoleh nilai ≥ 75 dan rata – rata siswa yang tuntas harus lebih dari 80 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian model *project beased learning* pada siklus I belum meningkat.

SIKLUS II

Pada pelaksanaan siklus II aktivitas mengajar guru dan belajar siswa sudah baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai 80%

Berdasarkan diagram di atas terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan presentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya siswa di kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah . Penelitian Tindakan Kelas ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa dengan memperoleh skor sebesar ≥ 75 . Dibuktikan dengan hasil dari siklus I yaitu 63,33% meningkat di siklus II yaitu 90%

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Fauzan, M.A (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ciputat: GP Press.
- Nanda, A. F., & Samosir, A. (2023). Penerapan kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas III SDN 191320 Raya Tengah. *Junal Ilmiah Kependidikan*, 109.
- Pinontoan, M., Pangemanan, C., & Mottoh, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Lopana . *Jurnal Pendidikan Nasional*, 394.
- Monigir, N. (2016). Pelatihan tentang model-model pembelajaran bahasa Indonesia Di SD pada guru-guru SD Di Kecamatan Tombatu Timur. *Jurnal ABDIMAS*, 117.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.

Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.